



Pengenalan dan Pencegahan Hipertensi Serta Pengecekan Tekanan Darah di Mesjid Al-Karim, Desa Sari Laba Jahe, Kecamatan Sibiru-Biru, Kabupaten Deli Serdang

Eva Sartika Dasopang¹⁾, Nilsya Febrika Zebua¹⁾, Syarifah Nadia¹⁾, Ernawaty Ginting¹⁾, Dessy Natalia Siahaan¹⁾, Muharni Saputri¹⁾, Ika Julianti Tambunan¹⁾, Muflihah Fujiko¹⁾, Siti Rahmi Ningrum¹⁾, Dea Anggraini¹⁾, Fenny Hasanah¹⁾, Anna Juniar²⁾

¹⁾Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia; ²⁾Program Studi Kimia, Universitas Negeri Medan

Keywords :

hipertensi, pola hidup, tekanan darah

Correspondensi Author

Email: Evasartikadasopang@yahoo

History Artikel

Received: 04-11-2021

Reviewed: 17-11-2021

Revised: 17-11-2021

Accepted: 04-11-2021

Published: 20-12-2021

Abstrak.

Hipertensi merupakan kondisi medis dengan prevalensi tinggi, dimana merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif sebagai akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan. Banyak masyarakat yang belum menyadari pemicu hipertensi adalah dari pola hidup sehari-hari yang salah. Maka perlu di berikan informasi dan edukasi sehingga masyarakat dapat mengenal dan mencegah penyakit hipertensi sejak dini. Sehingga prevalensi terhadap hipertensi akan menurun. Metode penyampaian informasi dan edukasi yang disampaikan yaitu dengan cara persentase. Hasil kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v1i2.11



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi medis dimana merupakan prevalensi yang tinggi. Kasus hipertensi dunia diestimasikan sebesar 22% dari total keseluruhan populasi yang dunia. Sekitar 2 per 3 dari para penderita hipertensi merupakan penderita dari negara yang memiliki ekonomi menengah ke bawah (Kemenkes, 2019).

dari ASH (American Society of Hypertension) hipertensi merupakan sindrom atau kumpulan kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif sebagai akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling keterkaitan, WHO menyatakan bahwa hipertensi adalah peningkatan tekanan sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan atau tekanan diastolic sama atau lebih besar 95 mmHg, (JNC VII) berpendapat hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah diatas 140/90 mmHg, dan menurut Brunner serta Suddarth hipertensi juga dapat diartikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan darahnya diatas 140/90 mmHg. berdasarka uraian diatas dapat dimaksudkan bahwa hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik yang persisten diatas 140 mmHg merupakan akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling keterkaitan.

Berdasarkan penyebab terjadinya, hipertensi dibedakan menjadi yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi dengan penyebab klinis yang tidak diketahui secara pasti. Jenis hipertensi primer sering terjadi pada populasi dewasa antara 80%-95% dari penderita hipertensi. Hipertensi primer tidak bisa disembuhkan, akan tetapi bisa dikontrol dengan terapi yang tepat. Dalam hal ini, faktor penyebab seperti genetik, usia, dan kurangnya aktivitas fisik mungkin berperan penting untuk terjadinya hipertensi primer (Tanto et al., 2016).

Hipertensi sekunder terjadi diakibatkan adanya suatu penyakit atau kelainan yang mendasar seperti penyakit parenkim ginjal, stenosis arteri renalis, hiperaldosteron, dan lain sebagainya. Penatalaksanaan untuk hipertensi sekunder yaitu dengan cara mengobati penyakit penyebabnya terlebih dahulu. Modifikasi gaya hidup dirasa tidak berpengaruh signifikan untuk mengobati hipertensi sekunder. Hipertensi sekunder yang bersifat akut menandakan bahwa adanya perubahan pada curah jantung (Tanto et al., 2016).

Sebagai salah satu solusi untuk menekan kejadian hipertensi ini dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hipertensi bisa dikontrol melalui berbagai upaya dalam menjaga gaya hidup. Hal ini bisa tercapai jika pengetahuan masyarakat mengenai perawatan dan pencegahan hipertensi. Saat ini kementerian kesehatan berupaya meningkatkan promosi kesehatan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi sehingga angka hipertensi dapat terkontrol ataupun dicegah pada masyarakat yang beresiko

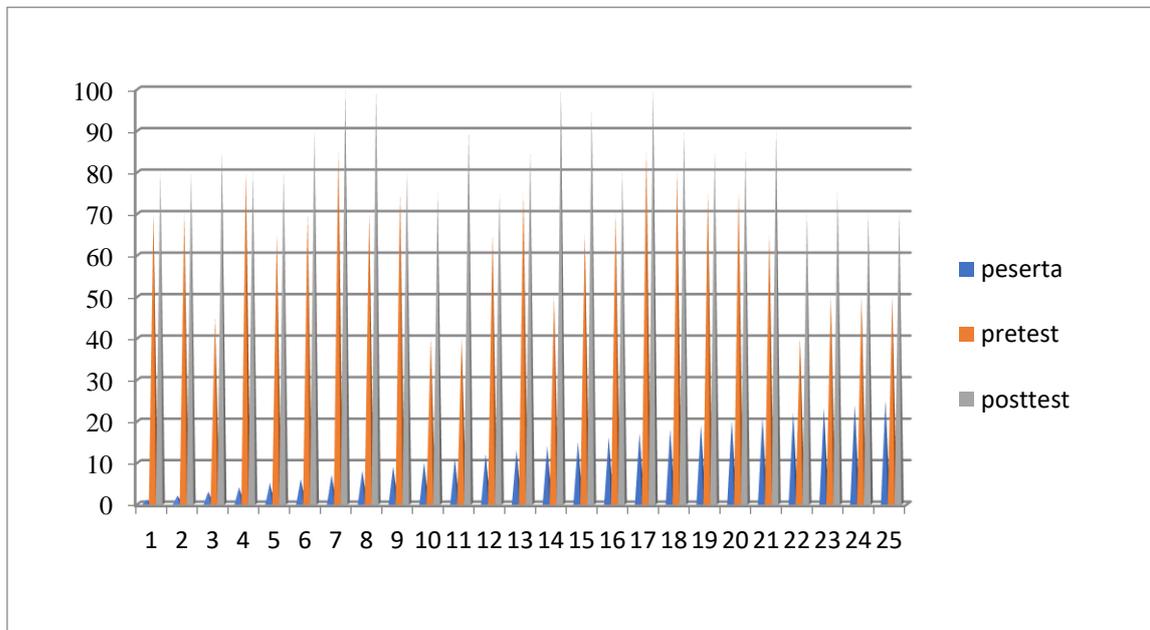
METODE

Kegiatan Pengenalan tentang hipertensi serta bagaimana cara mencegahnya dilakukan di mesjid Al- Karim, Desa Sari Laba Jahe, Kecamatan Siburu-biru Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilakukan pada hari minggu, tanggal 03 Oktober 2021. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan dosen-dosen Fakultas Farmasi Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. Peserta yang menghadiri kegiatan tersebut sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu persentase serta dilakukan posttest dan pretest. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 4 jam. Setelah acara selesai ditutup dengan melakukan pengecekan tekanan darah secara gratis kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di mesjid Al-Karim menimbulkan dampak positif kepada masyarakat, dimana meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi dan edukasi yang disampaikan. Mereka juga menanyakan kepastian informasi yang mereka ketahui sebelumnya, seperti apakah benar dengan mengkonsumsi garam berlebih salah satu pemicu datangnya penyakit hipertensi. Mereka juga menyadari pentingnya edukasi yang disampaikan karena hipertensi merupakan penyakit yang paling umum dialami oleh masyarakat bahkan dari keluarga mereka sendiri.

Hasil dari posttest dan pretest yang dilakukan dijadikan parameter tentang pemahaman masyarakat, dimana nilai posttest yang dikumpulkan dan dilihat rata-rata nya menjadi 90. Sedangkan nilai saat dilakukan pretest yaitu dengan rata-rata 70, yang artinya terdapat manfaat kepada masyarakat terhadap edukasi dan pengetahuan yang disampaikan. Hasil posttest dan pretest dapat dilihat pada gambar grafik 1.



Gambar 1. Nilai pretest dan posttest



Gambar 2. Tim PKM Memberikan Pengenalan Dan Pencegahan Hipertensi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan peningkatan pemahaman masyarakat terkait hipertensi serta diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas hidup yang jauh lebih baik pula. Peran aktif apoteker sangat dibutuhkan dan dapat terus di tingkatkan dengan..

DAFTAR RUJUKAN

1. BPBD Sumut, available : <https://bpbd.sumutprov.go.id/update-data-covid-19-di-sumatera-utara-30-maret-2020/2020/>
2. Diana, A., Pengaruh Desiminasi Dokter Kecil Tentang Penggunaan Hand Sanitizer Gel dan Spray Terhadap Penurunan Angka Kuman Tangan Siswa SDN Demakijo Gamping Sleman, Thesis, Poltekes Kemenkes, Yogyakarta, 2021.
3. Hasniar Basri, dkk., Polemik Covid-19 & Perubahan Sosial. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, ISBN: 978-623-6622-23-0, 2020.
4. Mulia RA, Saputra N. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *J El-Riyasah*. 2020;11(1):67–83.
5. Moehady BI. Serbuk Temulawak sebagai Bahan Baku Minuman. In: *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*. 2015. hal. 55–60.
6. Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. *The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure (JNC-VII)*
7. Kementerian Kesehatan RI. (2021). Info Data dan Informasi: Hipertensi. <<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>>
8. Rosenthal T, Alter A. Occupational Stress and Hypertension. *Journal of The American Society of Hypertension*. 2011;6(1).
9. Tanto, C., Liwang, F., Hanifati, S., 2016. *Kapita Selekta Kedokteran*, IV. ed, 2. Media Aesculapius, Jakarta.
10. Zahrotunnimah, Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. 3, pp.247-260, 2020.